

**PELAKSANAAN SISTEM BELAJAR *FULL DAY SCHOOL*  
DI SMA NEGERI 2 SAWAHLUNTO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pendidikan*



**OLEH :**

**ISRA MIRANTI**  
**2006 / 79573**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

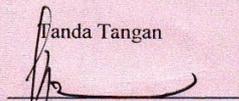
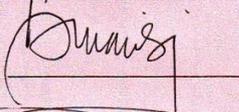
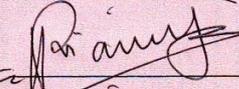
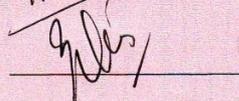
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Tanggal 30 April 2012

Dengan Judul Skripsi  
Pelaksanaan Sistem Belajar *Full Day School*  
di SMA Negeri 2 Sawahlunto

Nama : Isra Miranti  
Nim/Bp : 79573/2006  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antrologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2012

Tim Penguji:

Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Dr. H. Buchari Nurdin, M. Si	1. 
Sekretaris	: Junaidi, S.Pd, M. Si	2. 
Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd, M. Si	3. 
Anggota	: Erianjoni, S. Sos, M. Si	4. 
Anggota	: Drs. Gusrareidi	5. 

## ABSTRAK

**Isra Miranti. (79573/2006). Pelaksanaan Sistem Belajar *Full Day School* di SMAN 2 Sawahlunto, skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2012**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karena SMAN 2 Sawahlunto merupakan SMA pertama yang melaksanakan sistem belajar *full day school* di Sawahlunto, selain itu penulis juga tertarik melihat pelaksanaan sistem belajar *full day school* di SMAN 2 Sawahlunto. Banyak pandangan atau pendapat mengenai sistem belajar *full day school*. Pandangan tersebut secara garis besar bisa dikategorikan dengan Pelaksanaan sistem belajar *full day school*, ketercapaian sistem belajar *full day school* dan pendapat warga sekolah dan orang tua terhadap sistem belajar *full day school*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional dengan konsep AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Asumsi dasar teori ini adalah fungsi akan berjalan atau tampak apabila ada bagian-bagian yang menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peran dan status yang dimiliki. Untuk pemenuhan fungsi sekolah sebagai tempat belajar dan pengembangan diri supaya menjadi manusia yang kreatif di masyarakat, maka guru, siswa dan orang tua harus saling mendukung agar program tersebut dapat berjalan maksimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah Guru, siswa dan orang tua siswa SMAN 2 Sawahlunto. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data dari Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem belajar *full day school* di SMA N 2 Sawahlunto belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena berbagai faktor baik dari guru, siswa dan orang tua siswa. Ketercapaian sistem belajar *full day school* memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan prestasi siswa dalam pengembangan diri. Sedangkan pendapat warga sekolah dan orang tua terhadap *full day school* beragam, tapi pada umumnya kurang setuju dengan sistem belajar *full day school* ini karena berbagai alasan baik fisik maupun ekonomi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Sistem Belajar *Full Day School* di SMA N 2 Sawahlunto”.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si selaku dosen pembimbing I, Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si. selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi. Begitu juga dengan sahabat-sahabat tersayang fifi, winda, iwid, reni, nice, iwit, tia dan seluruh teman-teman Sosiologi Antropologi angkatan 2006 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan do'a, dukungan dan masukan yang diberikan pada penulisan skripsi ini serta kebersamaan perjuangan kita.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Sri Sumarni kepala sekolah SMA N 2 Sawahlunto, Bapak Rafky Rusdian, S.Pd Pembina *Full Day School* SMA N 2 Sawahlunto yang telah memberikan data, informasi yang akurat kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini, serta guru-guru, siswa, dan orang tua murid SMA N 2 Sawahlunto yang bersedia membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Khususnya penulis ucapkan kepada mama tersayang, yang selalu mendo'akan dan menasehati. Serta keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberikan do'a dan nasehat kepada penulis.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata pada Allah peneliti berdo'a semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan do'a serta pengorbanan tersebut dapat menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya.

Peneliti menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya peneliti ucapkan terima kasih. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan peneliti khususnya.

Padang, April 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kerangka Teori.....	9
F. Penjelasan Konseptual.....	11
G. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis dan Tipe Penelitian.....	16
2. Lokasi Penelitian.....	17
3. Informan Penelitian.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Triangulasi Data.....	21
6. Teknik Analisis Data.....	22
<b>BAB II</b>	
<b>PROFIL SMA N 2 SAWAHLUNTO</b> .....	<b>25</b>
A. Sejarah SMA N 2 Sawahlunto.....	25
B. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	26
C. Jadwal Kegiatan.....	27
D. Personil Sekolah.....	28
E. Strukur Organisasi.....	32
F. Program Pendidikan Unggulan.....	32

	G. Prestasi SMA N 2 Sawahlunto.....	33
	H. Gambaran Umum Pelaksanaan <i>Full Day School</i> di SMAN 2 Sawahlunto.....	33
<b>BAB III</b>	<b><i>FULL DAY SCHOOL DI SMA N 2 SAWAHLUNTO</i></b> .....	<b>35</b>
	A. Pelaksanaan <i>Full Day School</i> Pengembangan Diri.....	35
	1. Waktu Pelaksanaan <i>Full Day School</i> Pengembangan Diri.....	35
	2. Pelaksana <i>Full Day School</i> Pengembangan Diri.....	37
	3. Target dan Ketercapaian <i>Full Day School</i> Pengembangan Diri.....	39
	B. Pendapat Warga Sekolah dan Orang tua Terhadap sistem belajar <i>Full day school</i> .....	48
	1. <i>Full day school</i> memberatkan siswa.....	48
	2. Ketidaksiapan Sekolah.....	51
	3. Menyita Waktu.....	52
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>59</b>
	A. Kesimpulan.....	59
	B. Saran.....	60

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jumlah Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pengembangan Diri .....	5
Tabel 2. Sarana dan Prasarana SMAN 2 Sawahlunto.....	26
Tabel 3. Alokasi Waktu Pembelajaran.....	27
Tabel 4. Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi.....	28
Tabel 5. Data Guru SMAN 2 Sawahlunto menurut tingkat pendidikan... ..	29
Tabel 6. Jumlah siswa SMAN 2 Sawahlunto.....	30
Tabel 7. Siswa menurut agama.....	30
Tabel 8. Kondisi Orang Tua Siswa.....	31

# **DAFTAR LAMPIRAN**

## **Lampiran**

1. Pedoman wawancara.
2. Surat pengantar penelitian dari fakultas ilmu sosial.
3. Surat izin dari dinas pendidikan, pemuda dan olahraga.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemahaman dan pandangan tentang mutu pendidikan selama ini sangat beragam. Sebagian warga masyarakat memandang pendidikan yang bermutu adalah lembaga pendidikan yang megah, gedung sekolah yang kokoh dengan genting yang memerah bata, taman sekolah yang indah dan seterusnya. Para ilmuwan memandang pendidikan bermutu adalah sekolah yang siswanya banyak menjadi pemenang dalam berbagai lomba atau olimpiade di tingkat nasional, regional, maupun internasional. Orang kaya tentu memiliki pandangan yang berbeda pula. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang diperoleh anaknya dengan membayar uang sekolah yang tinggi untuk memperoleh berbagai paket kegiatan ekstra kurikuler. Berbagai predikat lembaga pendidikan sekolah telah lahir, seperti sekolah favorit, sekolah unggulan, sekolah plus, kelas unggulan, sekolah nasional berwawasan internasional, sekolah alam dan sekolah berwawasan internasional. Semua sebutan itu tidak lain untuk menunjukkan aspek mutu pendidikan yang akan diraihinya.

Pada era reformasi ini, pembaharuan demi pembaharuan selalu diupayakan agar pendidikan benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha memperbaiki kehidupan bangsa. Beberapa perbaikan (perubahan) yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dilakukannya penyempurnaan dibanyak bidang; kurikulum, proses belajar

mengajar, buku-buku pelajaran, metode evaluasi, dan penyempurnaan proses bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan pembaharuan sistem pendidikan dapat diperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

Di Indonesia saat ini muncul pendekatan-pendekatan baru dalam dunia pendidikan. Hal ini cukup menggembirakan karena anak didik akan mendapatkan peluang yang lebih untuk memperoleh segala macam materi. Banyak sekolah yang mulai menata sistem dengan berbagai basis, ada sekolah yang berbasis kompetensi ada pula yang berbasis karakter. Selain itu jenis sekolah ada yang terdiri dari sekolah *Public*, dan ada sekolah *Privat* atau *Home Schooling*, fokus akademik atau perkembangan,<sup>1</sup>Selain perbaikan tersebut di atas, usaha meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan diterapkannya sistem *full day school* yang sedang marak sekarang ini dan menjadi pilihan masyarakat.

*Full day school* adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk menyiasati minimnya kontrol orang tua terhadap anak di luar jam-jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 9 bahkan sampai 10 jam. Namun demikian, problema-problema pendidikan bukan berarti selesai sampai di situ, melainkan timbul problem-problem baru yang perlu dikaji secara serius sehingga pendidikan dapat memproses bibit-bibit generasi

---

<sup>1</sup> Yuninta Ayu Brianti, "Perbedaan Penyesuaian Sosial pada Anak yang Menjalani Sistem Pembelajaran Taman Kanak-kanak Full Days dan Reguler" (skripsi: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret surakarta, 2010)

(*Input*) menjadi pribadi-pribadi (*Out put*) yang mempunyai kematangan mental, intelektual dan skill yang kompeten.<sup>2</sup>

Bagi sebagian orang mungkin *Full Day School* memiliki manfaat yang sangat signifikan; terutama untuk orang yang memiliki sisa uang banyak untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah tersebut. Manfaat *pertama*, sebagai alasan anak-anak akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler. *Kedua*, orang tua tidak akan merasa khawatir, karena anak-anak akan berada seharian di sekolah yang artinya sebagian besar waktu anak adalah untuk belajar. *Ketiga*, orang tua tidak akan takut anak terkena pengaruh negatif.<sup>3</sup> *Keempat*, obsesi orang tua akan keberhasilan pendidikan anak (karena mereka berpikir jika anak mau pandai harus dicarikan sekolah yang bagus, dan sekolah bagus itu adalah yang (mahal) memiliki peluang besar untuk tercapai. Kondisi-kondisi tersebut akan muncul dan menjadi pilihan yang menjanjikan bagi anak dan orang tua.

SMAN 2 Sawahlunto merupakan sekolah pertama yang melaksanakan sistem belajar *full day school* sejak tahun 2008. Konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya adalah konsep "*effective school*," yakni bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik. Sebagai konsekuensinya, anak-anak didik diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah. Perpanjangan waktu inilah yang kemudian disebut *full day school*

---

<sup>2</sup> Nur hilalah, "Pelaksanaan *Full Day School* di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan" dalam <http://gudangmakalah.blogspot.com>, 25 Januari 2011.

<sup>3</sup> Ticho, "*Full Days School* VS Sekolah Tradisional". Dalam [www.antara.com](http://www.antara.com), 25 Januari 2011.

(sekolah sepanjang hari), karena siswa menghabiskan waktunya di sekolah hampir sepanjang hari. Dengan demikian diharapkan lingkungan luar sekolah tidak banyak mempengaruhi peserta didik. Tujuan akhir program ini adalah mendidik siswa berakhlakul karimah dan berprestasi baik akademik maupun non akademik secara maksimal.

Dalam pelaksanaan program *full day school* di SMAN 2 Sawahlunto, pembelajaran berlangsung pukul 07:15-15:15 wib dengan memberikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum, dan dari pukul 15:15-16:00 wib dilanjutkan dengan pengembangan diri yang terdiri dari program-program sekolah berupa:

- a. OSN (Olimpiade Sains Nasional) yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu fisika, biologi, kimia, matematika, ekonomi, TIK, geo sains, astronomi.
- b. O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) seluruh cabang olahraga.
- c. FL2SN (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) Seni karya, poster dan lain-lain.
- d. Ekskul (ekstrakurikuler) pramuka, karya ilmiah remaja

Program-program di atas diperuntukan bagi seluruh siswa baik kelas X maupun kelas XI yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

SMAN 2 Sawahlunto mewajibkan seluruh siswa kecuali siswa kelas XII, kelas XII dibebaskan dari kegiatan pengembangan diri karena kelas XII disiapkan untuk Ujian Nasional.

Meskipun setiap siswa sudah diwajibkan untuk mengikuti tapi kenyataannya masih ada yang tidak mengikuti kegiatan pengembangan diri ini. Dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1**  
Jumlah Siswa  
Yang Mengikuti Kegiatan Pengembangan Diri  
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Jenis Kegiatan Pengembangan Diri	Jumlah Siswa Yang Mengikuti
1.	OSN (Olimpiade Sains Nasional)	30 siswa
2.	O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional)	70 siswa
3.	FL2SN (Festival Lomba Seni Siswa Nasional)	142 siswa
4.	Ekstrakurikuler	12 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>254 siswa</b>

Sumber data: Tata Usaha SMAN 2 Sawahlunto

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa yang mengikuti kegiatan OSN 30 orang, O2SN 70 orang, FL2SN 142 orang dan ekstrakurikuler 12 orang, total jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri yaitu 254 siswa.

Jumlah siswa kelas X dan kelas XI SMAN 2 Sawahlunto yaitu 284 siswa. Tapi berdasarkan tabel di atas hanya 254 siswa saja yang mengikuti kegiatan pengembangan diri ini, berarti 20 orang siswa tidak terdaftar mengikuti kegiatan pengembangan diri.

Penulis tertarik meneliti mengenai “Pelaksanaan Sistem Belajar *Full Day School* di SMAN 2 Sawahlunto” karena melihat hasil penelitian dari peneliti sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan Nur Hilalah (2009)

tentang “Pelaksanaan *Full Day School* Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik) membahas tentang pengaruh signifikan pelaksanaan sistem *full day school*, adapun persoalan yang dihadapi oleh guru, siswa dan orang tua, dengan adanya pelaksanaan *full day school* khususnya yang berkaitan dengan perkembangan sosial peserta didik adalah kurangnya interaksi sosial pada peserta didik, kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik dan rendahnya kepekaan sosial pada peserta didik.

Penelitian lainnya yaitu tentang “Faktor Penyebab Turunnya SMAN 1 Padang Panjang sebagai Sekolah Unggul” oleh Arman Efendi (2004), FIS UNP tentang siswa pada lokal binaan yang kurang mampu menyesuaikan diri dan kurangnya dana dalam pelaksanaan bimbingan belajar.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian di atas yaitu mengkaji kehidupan sosial dan penyesuaian diri para peserta didik, bedanya dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas pelaksanaan sistem belajar *full day school* di SMAN 2 Sawahlunto.

Kebenaran permasalahan di atas perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang *Pelaksanaan Sistem Belajar Full Day School Di SMAN 2 Sawahlunto*.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan wawancara awal pada bulan Februari dengan beberapa siswa SMAN 2 Sawahlunto, siswa tersebut menyatakan merasa jenuh dan bosan sehingga sering tidak belajar kembali di rumah setelah pulang sekolah

karena sudah merasa sangat lelah. Selanjutnya berdasarkan wawancara awal dengan staf pengajar SMAN 2 Sawahlunto diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan mendasar antara hasil belajar siswa pada sistem belajar biasa (*half day school*) dengan hasil belajar siswa dengan sistem belajar *full day school*, dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional dari tahun 2007 sampai 2010. Rata-rata nilai Ujian Nasional Tahun Ajaran 2007/2008 IPA 47.25 IPS 45.20, 2008/2009 IPA 46.80 IPS 42.15, 2009/2010 IPA 47.27 IPS 45.18. Tapi pada program pengembangan diri siswa, terdapat peningkatan yaitu dengan seringnya memenangkan bermacam lomba yaitu diantaranya Urutan 13 UKS Nasional 2009 dari 25 sekolah, Lima besar pada Festival Karawitan Antar SMA Se-Sumatera Barat 2010, kejuaraan sepakbola Liga Pendidikan Indonesia (LPI) tingkat kota Sawahlunto 2011 dan Juara II lomba futsal se-SLTA Sawahlunto 2011.

Program *full day school* meliputi dua kegiatan yaitu akademik dan ekstrakurikuler. Setelah 4 tahun berjalan, program *full day school* masih mendapat pro dan kontra. Agar lebih terfokusnya penelitian ini dibatasi pada *full day school* bidang ekstrakurikuler.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut: Pelaksanaan sistem belajar *full day school*, di SMAN 2 Sawahlunto. Masalah tersebut dirumuskan dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *full day school* bidang pengembangan diri?

2. Apakah tujuan pelaksanaan *full day school* bidang pengembangan diri dapat dicapai?
3. Bagaimana pendapat warga sekolah dan orang tua terhadap pelaksanaan sistem belajar *full day school* bidang pengembangan diri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk;

1. Mendeskripsikan pelaksanaan sistem belajar *full day school* bidang pengembangan diri di SMAN 2 Sawahlunto.
2. Menganalisis ketercapaian pelaksanaan sistem belajar *full day school* bidang pengembangan diri di SMAN 2 Sawahlunto.
3. Mengetahui pendapat warga sekolah dan orang tua terhadap pelaksanaan sistem belajar *full day school* pengembangan diri di SMAN 2 Sawahlunto.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai kajian ilmiah mengenai sosiologi pendidikan.
2. Secara akademis, penelitian ini sebagai bahan masukan bagi para peneliti lainnya yang tertarik meneliti tentang pelaksanaan sistem belajar *full day school*.
3. Secara praktis, masukan bagi pihak sekolah dalam pelaksanaan *full day school*.

## E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktural fungsional dengan konsep AGIL. Struktural fungsional adalah teori sosial yang dipaparkan oleh Parsons mengenai konsep AGIL, diuraikan dalam bukunya *The Social System* yang bertujuan untuk membuat persatuan pada keseluruhan sistem sosial. Menurut AGIL suatu fungsi akan berjalan atau tampak apabila ada bagian-bagian yang menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peran dan status yang dimiliki. Kehidupan sosial sebagai suatu sistem sosial memerlukan terjadinya ketergantungan yang berimbang pada kestabilan sosial. Sistem yang timpang karena tidak adanya kesadaran bahwa mereka merupakan sebuah kesatuan, menjadi sistem tersebut tidak teratur. Agar suatu sistem dapat bertahan maka didalam sistem tersebut harus memiliki empat fungsi yang menurut Parson dikenal dengan skema AGIL.<sup>4</sup> AGIL merupakan akronim dari **Adaptation, Goal - Attainment, dan Latency Atau Latent Pattern–Maintenance**.

- a. **Adaptation** yaitu sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat.
- b. **Goal–Attainment** adalah sebuah sistem harus mendefenisikan dan mencapai tujuan utama.
- c. **Integration** adalah sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya.

---

<sup>4</sup> Ritzer dan Goodman, Teori Sosiologi Modern (Jakarta: Kencana, 2007), 121-136.

d. *Latency (Latent Pattern–Maintenance)* adalah sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki baik motivasi individu maupun pola-pola *cultural* yang menciptakan dan menopang motivasi.

Kehidupan sosial sebagai suatu sistem sosial, memerlukan terjadinya ketergantungan yang berimbang pada kestabilan sosial. Sistem yang timpang karena tidak adanya kesadaran bahwa mereka merupakan sebuah kesatuan, menjadikan sistem tersebut tidak teratur. Suatu sistem sosial akan selalu terjadi keseimbangan apabila ia menjaga *Safety Valve* (katup pengaman) yang terkandung dalam konsep AGIL.

Fungsi diartikan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Dengan menggunakan definisi itu, maka terjadi konsep AGIL sebagai teori sosiologi yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teori ini adalah lukisan abstraksi yang sistematis mengenai keperluan sosial (kebutuhan fungsional) tertentu, yang pemeliharaan kehidupan sosial yang stabil.

Menurut Parsons sistem dalam sebuah penilaian akan berjalan apabila:

- a. Sistem memiliki properti teratur dan saling bergantung
- b. Sistem cenderung mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan
- c. Sistem mungkin statis atau bergerak
- d. Sifat dasar sistem berpengaruh terhadap bentuk bagian lain
- e. Sistem memelihara batas-batas dengan lingkungan
- f. Alokasi dan integrasi merupakan dua proses fundamental yang diperlukan menjaga keseimbangan sistem

g. Sistem cenderung menuju arah pemeliharaan keseimbangan diri yang meliputi pemeliharaan batas, hubungan mengendalikan lingkungan berbeda dan kecenderungan merubah sistem dari dalam.

Kesimpulan dari teori ini yaitu konsep AGIL melihat bagaimana suatu fungsi berjalan agar sebuah sistem sosial selalu seimbang. Untuk itu dilakukan kegiatan-kegiatan memenuhi kebutuhan dari sistem tersebut. Setiap sistem saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Alasan peneliti menggunakan teori ini karena dalam teori struktural fungsional dengan menggunakan konsep AGIL dijelaskan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang saling berkaitan satu sama lainnya. Sementara sekolah merupakan suatu organisasi sosial yang di dalamnya terdapat suatu sistem yang saling keterkaitan satu sama lain. Apabila salah satu elemen yang ada di sekolah tidak berfungsi, maka akan terjadi ketimpangan.

## **F. Penjelasan Konseptual**

### **1. Konsep *Full Day school***

Sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah sekolah pada umumnya berdasarkan konsep *integrated curriculum* dan *integrated*

*activity*.<sup>5</sup> Dalam *integrated curriculum*, pelajaran dipusatkan pada suatu permasalahan atau topik tertentu, misalnya suatu masalah dimana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu. Apa yang disajikan di sekolah, disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah. Pelajaran di sekolah membantu siswa dalam menghadapi berbagai persoalan di luar sekolah. Biasanya bentuk kurikulum semacam ini dilaksanakan melalui pelajaran unit, di mana suatu unit mempunyai tujuan yang mengandung makna bagi siswa yang dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk pemecahan masalah, anak diarahkan untuk melakukan kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.<sup>6</sup> *Intregated activity*, aktifitas anak disekolah tidak terbatas di kelas tetapi juga ada aktivitas lain kelas dan itu merupakan sisi kehidupan anak sehari-hari, misalnya makan bersama, sholat berjama'ah, belajar kelompok, dan lain-lain.

## 2. Sistem belajar *full day school*

Sistem pembelajaran *full day school* adalah pengemasan cara belajar yang berorientasi pada mutu pendidikan, yang berlangsung sehari penuh di sekolah dengan menggunakan format yang menarik dalam pembelajarannya.

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada. Dengan lamanya waktu belajar siswa, maka diperlukan modifikasi pada kurikulum nasional, sehingga dapat sesuai dengan

---

<sup>5</sup> Nur hilalah, "Pelaksanaan *Full Day School* di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan" dalam <http://gudangmakalah.blogspot.com>, 25 Januari 2011.

<sup>6</sup>Pendika surahman, "*integrated curriculum*" dalam <http://edukasi.kompasiana.com>. Akses 2 mei 2011

tambahan jam belajar dan dapat mencerminkan ciri khas sekolah yang bersangkutan. Terkait dengan modifikasi pada kurikulum nasional telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Bab VII Pasal 15 Ayat 5 yang menyatakan bahwa “sekolah menengah dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dan mata pelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas sekolah menengah yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional”.<sup>7</sup>

Sistem *full day school* pada dasarnya menggunakan sistem *integrated curriculum* dan *intergrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang peserta didik yang berakhlakul karimah dan berintelektual tinggi. Dengan adanya garis-garis besar program dalam sistem *full day school*, sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target dan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

### 3. Dasar dasar pelaksanaan *full day school*

Program *full day school* sebagai upaya intensifikasi faktor-faktor pendidikan dalam suatu proses belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan tertentu, merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang diambil oleh suatu institusi atau lembaga tertentu. Keberlangsungan suatu usaha/kegiatan maka diperlukan suatu dasar atau landasan hukum yang kuat, sehingga yang dimaksud dengan dasar program pendidikan *full day school*

---

<sup>7</sup> <http://depdiknas.go.id>.

di sini adalah landasan dari dikembangkannya sebuah sistem pendidikan *full day school*.

#### 4. Tujuan pelaksanaan *Full day school*

Tujuan *Fullday School* adalah membuat anak didik sibuk belajar di sekolah sehingga mereka tidak bermain dan keluyuran di luar rumah sepulang sekolah.<sup>8</sup> Setiap lembaga memiliki tujuan pendidikan tersendiri yang disebut dengan tujuan institusional, tujuan *fullday school* disini adalah hasil akhir yang diharapkan oleh lembaga tertentu atas usaha intensifikasi pendidikan dalam proses pembelajaran

#### 5. Pelaksanaan *Full Day School*

Manajemen *full day school* menekankan pada perpanjangan waktu belajar siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan. Sekolah sebagai laboratorium masyarakat diharapkan tanggap dan terbuka terhadap kebutuhan lingkungan masyarakat sekitar.<sup>9</sup>

#### 6. Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan *Full Day School*.

##### a. Faktor Penunjang

Dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan berbagai kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Salah satunya adalah sistem yang akan digunakan dalam lembaga tersebut. Apabila kita sudah

---

<sup>8</sup> [www.google.com](http://www.google.com) dikutip pada surya, 25 januari 2011.

<sup>9</sup> Hanson. E.M, Education Administration and Organizational Behavior. Sahuddin, "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School terhadap Akhlak Siswa di SMP Al Hikmah" (Skripsi: Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), 19

memilih sistem dengan baik, maka semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah (Hafidudin, 2003).

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki faktor penunjang dan pengahambat dalam pelaksanaannya, tidak terkecuali dengan sistem *Full Day School*. Adapun beberapa faktor pendukung penerapan sistem belajar *Full Day School* sebagai berikut:

a) Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sukses tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Dengan demikian kurikulum merupakan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

b) Manajemen pendidikan

Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik. Dengan adanya manajemen yang efektif dan efisien, maka sangat menunjang dalam pengembangan lembaga pendidikan.

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana mempunyai arti yang penting dalam pendidikan karena apabila pada suatu sekolah tidak terdapat sarana dan prasarana tidak akan bisa melangsungkan proses belajar

mengajar. Anak didik tentu akan belajar lebih baik dan menyenangkan bila terdapat sarana dan prasarana yang memadai.

b. Faktor penghambat

Adanya faktor pendukung juga diiringi oleh faktor penghambat.

Banyak faktor penghambat dalam penerapan *full day school* diantaranya:

1. Sarana dan prasarana

Selain sebagai penunjang pelaksanaan sistem *full day school*, sarana dan prasarana juga dapat menjadi penghambat pelaksanaan *full day school*. Keterbatasan sarana dan prasarana akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan menghambat kemajuan sekolah itu sendiri.

2. Faktor diri sendiri

3. Pegawai/ tenaga teknis

4. Dana

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Tipe Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah kualitatif, Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan dan melakukan studi pada situasi yang alami. Alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, agar

peneliti dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pelaksanaan sistem belajar *full day school* di SMAN 2 Sawahlunto.

Tipe penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus instrinsik, dimana studi kasus instrinsik dilakukan untuk memahami secara lebih baik tentang suatu kasus tertentu, jadi studi terhadap kasus ini karena peneliti ingin mengetahui secara instrinsik mengenai fenomena, keteraturan dan kekhususan dari suatu kasus, bukan untuk alasan eksternal lainnya.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Sawahlunto. Alasan penelitian dilakukan di SMAN 2 Sawahlunto karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan sistem belajar *full day school* di Sumatera Barat yang sudah berjalan dari tahun 2008.

## **3. Informan Penelitian**

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*) yaitu penulis tidak menetapkan terdahulu siapa saja yang bisa dijadikan sebagai informan. Kriteria informan peneliti ini yaitu orang-orang yang mengetahui secara luas dan mendalam tentang pelaksanaan sistem belajar *full day school* di SMAN 2 Sawahlunto, antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru yang bertugas dengan masa kerja minimal lima tahun, siswa dan orang tua siswa. Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh jumlah informan keseluruhan sebanyak 26 orang. Jumlah tersebut diperoleh karena peneliti sudah memperoleh kejenuhan data, yaitu data-data yang diperoleh sudah mengarah pada jawaban yang sama.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan pendekatan penelitian, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai key instrument atau alat penelitian yang utama. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada diri peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data. Artinya penelitian harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi dengan nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuisioner, angket, atau yang lainnya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian.

Hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek penelitian diciptakan sejak peninjauan awal terhadap setting penelitian, selama penelitian bahkan sesudah penelitian. Sebab hal itu merupakan kunci utama kesuksesan suatu penelitian, terutama dalam pengumpulan data di lapangan. Hubungan baik peneliti dan subyek penelitian dibangun dalam bentuk saling menjamin kepercayaan dan pengertian sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan lengkap dan sedapat mungkin menghindari hal-hal yang dapat merugikan informan. Jadi, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) instrumen utama adalah peneliti. Hal ini dikarenakan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi

pelapor hasil penelitiannya, (2) alat perekam sebagai alat bantu, dan (3) beberapa alat tulis.

Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik:

a. Wawancara

Wawancara penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena dengan wawancara tidak terstruktur peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara bebas dan lebih mendalam kepada informan. Alat yang digunakan dalam melakukan wawancara berupa garis-garis besar atau pokok-pokok pertanyaan yang ditanyakan sehingga mempermudah peneliti dalam proses wawancara. Disamping itu peneliti juga menggunakan alat lain berupa pena, buku dan alat perekam untuk mencatat dan merekam hasil wawancara.

Dalam wawancara tidak terstruktur ini peneliti bisa memilih informan yang terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifat khas yang dimilikinya. Informan yang dipilih adalah informan yang mempunyai pengetahuan, mendalami situasi dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Informan yang diwawancarai pertama kali dalam penelitian ini adalah Pembina *full day school* di ruang guru pada pukul 13.00 wib. Ditetapkannya Pembina *full day school* sebagai informan pertama karena peneliti menganggap bahwa Pembina *full day school* memiliki banyak informasi tentang situasi mengenai pelaksanaan sistem belajar *full day school*.

Langkah selanjutnya peneliti mewawancarai sumber lain yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai yaitu wakil kesiswaan, humas dan guru yang sudah bertugas minimal lima tahun di SMA ini.

Perekaman hasil wawancara dilakukan secara langsung pada saat wawancara berlangsung. Untuk mempertajam kebenaran data, peneliti menggunakan alat bantu elektronik (tape recorder) yang sebelumnya telah disepakati penggunaannya dengan informan. Untuk melengkapi data yang telah dicatat selama wawancara berlangsung.

Informan yang sudah diwawancarai sebagai berikut kepala sekolah diruang kepala sekolah pukul 11.00 wib, wakil kesiswaan diruang majelis guru pukul 11.20 wib, pembina *full day school* diruang guru pukul 13.00 wib, Humas diruang majelis guru pukul 12.00 wib, guru pada saat jadwal mengajar kosong diruang guru dan laboratorium, siswa dilingkungan sekolah saat istirahat pada pukul 09.00-09.20 wib dan 12.20-13.00 wib dan orang tua siswa dirumah pada pukul 17.00 wib.

#### b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai masalah dan gejala yang menyebabkan keterlaksanaan *full day school* belum berjalan dengan baik.

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan sistem pembelajaran *full day school*, suasana pembelajaran, interaksi guru dan siswa, sikap siswa dalam

mengikuti pelajaran, kondisi fisik dan letak geografis lokasi obyek penelitian, serta keadaan fasilitas yang dimiliki.

Peneliti melakukan observasi dari pukul 15.15-16.00 wib pada hari rabu dan kamis, peneliti mengamati pelaksanaan *full day school* pengembangan diri. Peneliti yang aktif melakukan observasi yaitu selama satu bulan. Peneliti melihat kegiatan siswa serta interaksi antara siswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan, awalnya peneliti mengamati dari kegiatan OSN dulu setelah itu di lanjutkan dengan mengamati kegiatan lain seperti O2SN, FL2SN dan ekstrakurikuler pada hari lainnya atau minggu berikutnya.

Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipasi pasif yakni peneliti hanya mengamati apa-apa yang ada di sekolah dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah, dengan kata lain peneliti tidak ikut terlibat di dalam kegiatan sekolah.

Peran serta yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengamatan di lapangan adalah dalam tahap pasif. Peneliti hadir dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi tidak berpartisipasi hanya sebatas pada mengamati. Peneliti sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis yang ada di sekolah yang berisi informasi tentang pelaksanaan sistem belajar *full day school*. Adapun data yang digali dengan teknik ini adalah data tentang selang pandang

SMAN 2 Sawahlunto yang meliputi sejarah berdirinya SMA, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, fasilitas yang dimiliki, jadwal kegiatan, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **5. Triangulasi Data**

Dalam menjaga validitas data, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil wawancara informan satu dengan informan yang lain. Selain itu peneliti juga membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Data dianggap valid apabila informasi yang diperoleh sudah mengarah kepada pola data atau jawaban yang sama.

Data dari guru yang satu dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan guru yang lain, kemudian data dari guru dibandingkan dengan data dari siswa berikutnya data siswa dibandingkan dengan data dari orang tua siswa. Dari data hasil wawancara tersebut peneliti mengambil yang sudah mengarah kepada pola data atau jawaban yang sama.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurut data kedalam pola. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis secara deskriptif dan lebih menekankan pada interpretasi kualitatif yang bertujuan untuk mencapai pengertian dan mendapatkan pola informasi yang

memadai dari informan. Analisis data yang dilakukan terus menerus dengan menggunakan teknik analisis interaktif yang langkah-langkahnya adalah (Miles dan Huberman, 1992:20):

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus baik sebelum maupun sesudah penelitian lapangan sampai pada laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

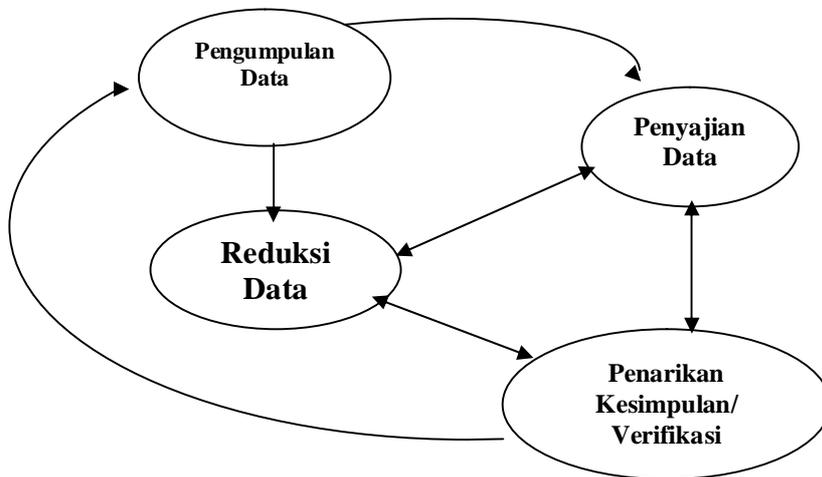
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa matrik, jaringan dan bagan-bagan yang dirancang guna menggabungkan informasi tersusun untuk menentukan kebenaran dalam penarikan kesimpulan tentang pelaksanaan sistem belajar *full day school*.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan awal bersifat longgar dan akhirnya semakin terperinci dan mengakar dengan kokoh. Apabila terjadi kesalahan data, sehingga kesimpulan yang diambil kurang atau tidak sesuai, maka dapat dilakukan proses ulang melalui tahapan yang sama. Penarikan kesimpulan

diperoleh dari informan di lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan *full day school*.

Keempat langkah-langkah di atas merupakan salah satu proses siklus dan interaktif. Peneliti bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selain pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu peneliti. Sebagaimana skema analisa Miles dan Huberman dibawah ini<sup>10</sup>:



Gambar 1 : Analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman

---

<sup>10</sup> Mathew, Miles dan Michel A. Huberman. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992, hal 20